

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kerajinan merupakan industri yang menghasilkan barang sesuai dengan bahan dasarnya (Hastuti, 2012, hlm. 128). Usaha industri kerajinan anyaman merupakan kerajinan yang mengandalkan kreatifitas manusia dengan berbahan dasar rotan, bambu, daun pandan, lidi, dan bahan baku lainnya. Sektor industri pula yang menjadi tulang punggung pembangunan suatu negara. Industri kerajinan anyaman lidi merupakan penggarapan produk kerajinan pada kelompok masyarakat pengrajin tradisional di daerah-daerah di Indonesia yang banyak dipengaruhi oleh latar belakang etnografis seperti lingkungan sosial, unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang saling membahu baik antara keluarga maupun antara anggota pada umumnya (Susanto, 2015, hlm.1).

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan sosial. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. UMKM berperan besar dalam penyediaan lapangan kerja, sehingga perlu selalu dibina, diberdayakan dan difasilitasi (Hastuti, 2012, hlm. 128)

Keberadaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar dari ekonomi kerakyatan yang menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat Indonesia karena beberapa alasan, antara lain jumlah modal yang relatif sedikit, tidak menghendaki keterampilan yang tinggi, dan perizinan yang tidak berbelit (Yustika, 2002, hlm.61). Kriya anyaman piring lidi ini merupakan sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang sangat berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Sehingga, IKM ini merupakan peluang bisnis yang berperan mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan. Industri Kecil dan Menengah yang banyak tumbuh di pedesaan inilah nantinya yang akan menjadi *icon* atau ciri khas dari desa atau kecamatan

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Industri Kecil dan Menengah (IKM) ini merupakan usaha mikro yang dapat menjadi harapan bagi masyarakat dalam pertumbuhan perekonomian di pedesaan.

Jawa Barat memiliki potensi industri kerajinan seperti industri kerajinan bambu, kerajinan rotan, kerajinan kulit, kerajinan lidi, dan lain sebagainya. Salah satu kerajinan yang saat ini sedang digeluti masyarakat adalah kerajinan anyaman yang berbahan dasar lidi pohon kelapa. Industri kerajinan ini merupakan industri rumah tangga yang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat dalam membuka peluang usaha. Industri rumah tangga merupakan industri yang sebagian besar berada di daerah pedesaan sangat berperan penting bagi pembangunan ekonomi pedesaan dan usaha pemerataan yang berbasis pada ekonomi kerakyatan.

Usaha untuk mengembangkan industri rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia saat ini. Terbukti pada waktu krisis ekonomi menunjukkan bahwa unit koperasi dan industri skala kecil dan menengah ternyata lebih mampu bertahan ditengah krisis ekonomi yang pernah melanda negara Indonesia seperti krisis pada tahun 1997 dan tahun 2004 yang membuat bahan bakar minyak mengalami kenaikan, bahan baku industri juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, karena usaha mereka tidak bergantung pada bahan atau komponen impor (Rosdiana, 2011, hlm.2).

Kegiatan industri rumah tangga di pedesaan dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, baik potensi fisik maupun potensi non fisik. Setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan pengetahuan keterampilan yang dimilikinya (Setiawati, 2015, hlm. 2). Akan tetapi, pada kenyataannya industri rumah tangga yang berada dipedesaan ini masih mengandalkan sumber daya manusia, teknologi tradisional yang direkayasa sendiri, dan akses informasi serta akses pemasaran yang minim dan terbatas (Indryani, 2011, hlm. 5). Sehingga sumber daya manusia, teknologi, akses informasi, dan akses pemasaran inilah yang menghambat pembuatan produk suatu industri rumah tangga. Dibutuhkan sumber daya

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

manusia yang terampil dan berkreatifitas tinggi dalam membangun suatu produk dalam industri kerajinan.

Di kecamatan Banjarsari mempunyai potensi industri rumah tangga yang dapat membantu perekonomian masyarakat salah satunya berada di Desa Ciherang dan Desa Kawasen yaitu industri anyaman piring lidi yang bermula pada tahun 1990-2000-an dan mulai diusahakan kembali pada tahun 2007. Anyaman piring lidi yang dihasilkan Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari memiliki keunggulan dan kemudian Desa Kawasen. Keunggulan tersebut terdapat dari bahan baku, estetika pengrajin yang berkompetensi.

Anyaman piring lidi ini merupakan kerajinan tangan tradisional yang saat ini penggunaannya menjamur di masyarakat baik untuk kebutuhan rumah tangga, rumah makan (restoran), warung makan, perhotelan, dan lain- lain. Oleh karena itu, pada 2014 jumlah permintaan terhadap produksi piring lidi meningkat tajam sehingga jumlah pengepul anyaman piring lidi dan karyawan semakin banyak bermunculan.

Keberadaan Industri rumah tangga ini tidak terlepas dari peran masyarakatnya sendiri yang terus mengembangkan seni kriya tersebut. Masyarakat terus berinovasi dengan menciptakan karya seni yang mempunyai daya jual yang tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Industri kerajinan selain menciptakan lapangan pekerjaan, juga sebagai sarana edukasi untuk masyarakat agar terus belajar dan mengembangkan sebuah karya seni. Selain itu, peran pemerintah yang terus di canangkan dalam bentuk kegiatan promosi dan pembinaan bagi masyarakat agar seni kriya tersebut dapat terus dilestarikan keberadaannya.

Kerajinan anyaman lidi di Kecamatan Banjarsari ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya industri rumah tangga ini dapat mengurangi jumlah pengangguran, memberikan lapangan pekerjaan, dan menekan arus urbanisasi. Industri anyaman piring lidi ini membuka peluang kerja sebesar 70% yang kebanyakan pekerjanya adalah wanita. Melalui industri kerajinan ini masyarakat dilatih untuk kreatif, inovatif, dan kompetitif. Dampak dari berkembangnya industri kerajinan ini salah satunya adalah membangun karakter wirausaha mandiri didalam diri masyarakat. Bahkan, banyak anak muda yang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bekerja sebagai

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengrajin atau belajar menganyam di sentra industri. Sementara, para ibu rumah tangga bekerja membuat pola rangka dari anyaman piring lidi yang dikerjakan dirumah mereka masing-masing sehingga mendapatkan pekerjaan sampingan untuk membantu menambah penghasilan. Sistem pendistribusian yang digunakan untuk anyaman piring lidi ini menggunakan sistem borongan, yaitu para pemilik industri memberikan bahan baku kepada para pengrajin. Kemudian, para pengrajin membuat anyaman piring lidi sebanyak-banyaknya dan ada pula yang ditarget sesuai kemampuan para pengrajin.

Industri rumah tangga anyaman piring ini merupakan sarana pelatihan bagi masyarakat di Kecamatan Banjarsari dalam berwiraswasta. Di bidang pemasaran, umumnya industri rumah tangga anyaman piring lidi bersifat lokal namun setelah akses pemasaran terbuka maka industri rumah tangga anyaman piring lidi di kecamatan Banjarsari dapat memperluas pemasarannya hingga keluar kota dan luar negeri. Selain itu pemerintah daerah juga mengupayakan agar produk piring anyaman lidi ini dapat diikutsertakan dalam sebuah pameran atau kegiatan promosi. (<http://fokusjabar.com/2016/06/11/pengrajin-lidi-kubang-pari-ciamis-jawab-kebutuhan-pasar-internasional/>).

Selain sebagai sarana pelatihan, industri rumah tangga anyaman piring lidi ini memberikan sarana edukasi terhadap masyarakat di kecamatan Banjarsari. Anyaman piring lidi ini terus dikembangkan. Sehingga pada tahun 2007, kriya anyaman piring lidi ini mulai diajarkan atau dikenalkan di sekolah-sekolah di Kecamatan Banjarsari. Dengan adanya penerapan edukasi mengenai anyaman piring lidi di harapkan seni budaya ini dapat terus berkembang dan lestari. Upaya pembinaan melalui pelatihan dan sarana edukasi terus dilakukan. Akan tetapi, upaya pembinaan tersebut tentunya memiliki kesulitan tersendiri, ditinjau dari segi metode yang dikembangkan agar pembinaan terhadap pengembangan potensi kriya anyaman piring lidi ini tepat sasaran.

Maka dengan pembinaan dan pelatihan melalui sarana edukasi ini masyarakat menjadi lebih kreatif dan terampil dalam mengembangkan usahanya. Masyarakat menjadi lebih mandiri dengan terciptanya peluang usaha dan tenaga kerja yang disediakan oleh industri rumah tangga anyaman piring lidi. Industri rumah tangga anyaman piring lidi ini menjadi

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mata pencaharian sampingan atau tetap masyarakat di kecamatan Banjarsari khususnya di Desa Ciherang dan Desa Kawasen.

Permintaan konsumen terhadap produksi anyaman piring lidi yang semakin meningkat ini mempengaruhi proses kinerja dalam pembuatan anyaman piring lidi. Sehingga jumlah pengrajin semakin banyak. Hal ini membuka peluang kerja bagi masyarakat di kecamatan Banjarsari. Sehingga jumlah pengangguran semakin berkurang. Maka penggunaan dan permintaan konsumen sangat mempengaruhi perkembangan industri rumah tangga anyaman piring lidi di kecamatan Banjarsari.

Jika dilihat dari menjamurnya penggunaan piring lidi dan berkembangnya industri kerajinan anyaman piring lidi di tengah kehidupan perekonomian masyarakat di Kecamatan Banjarsari, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang industri kerajinan tersebut. Jika dilihat dari penggunaannya yang efisien dan praktis. Maka, piring lidi ini lebih banyak digunakan daripada piring berbahan keramik atau tembikar, sehingga masyarakat mampu menangkap peluang bisnis yang menjanjikan. Dari penjelasan tersebut penulis merasa keberadaan seni kriya anyaman piring lidi dalam menopang perekonomian masyarakat perlu diangkat ke permukaan agar seni kriya anyaman piring lidi ini bisa terus berkembang, tidak hanya dalam menopang perekonomian masyarakat namun juga sebagai bentuk dalam melestarikan seni budaya Indonesia.

Seni Kriya anyaman piring lidi ini mempunyai nilai estetika dan nilai praktisnya. Penggunaan piring berbahan keramik atau kaca di nilai sangat tidak efisien sehingga anyaman piring lidi menjadi alternatif penggantinya. Kini anyaman piring lidi dijadikan sebagai mata pencaharian sampingan masyarakat. Kerajinan anyaman piring lidi ini telah menjadi sumber perekonomian masyarakat dan menjadi kerajinan khas kecamatan Banjarsari, kabupaten Ciamis.

Keunikan karya seni dari kriya anyaman piring lidi ini adalah keterampilan yang dikuasai oleh para pengrajinnya. Membuat sebuah kriya dari anyaman lidi ini diperlukan ketelitian dan keterampilan yang tinggi. Kreatifitas yang dibangun oleh masyarakat di Desa Ciherang dan Desa Kawasen dalam menganyam anyaman selain dari piring merupakan keterampilan otodidak atau didapatkan dengan cara memunculkan ide tersendiri. Sedangkan dalam pembuatan anyaman piring sudah dilakukan

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

secara turun temurun melalui pelatihan yang dilakukan oleh industri kerajinan anyaman piring lidi tersebut. Berkat usaha dari masyarakat di Desa Ciherang yang mampu menangkap peluang bisnis didalam karya seni tersebut, maka seni kriya anyaman piring lidi menjadi icon atau ciri khas dari desa tersebut.

Pemilihan judul mengenai *Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis (2007-2014)* menarik untuk dikaji lebih dalam karena beberapa alasan, belum banyak yang mengkaji Industri kerajinan anyaman di suatu pedesaan yang mampu memberikan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran dan mengurangi jumlah arus urbanisasi di desa tersebut. Adapun alasan penulis mengambil angka tahun 2007 sampai dengan 2014 adalah dimulai dari berdirinya industri rumahan anyaman berbahan lidi termasuk anyaman piring lidi di Desa Ciherang dan Desa Kawasen Banjarsari dan ditahun 2014 kerajinan anyaman piring lidi ini makin menjamur akibat permintaan dari konsumen yang semakin tinggi. Sehingga anyaman piring lidi ini mampu menembus pasar internasional, seperti Bangladesh, Taiwan, dan Singapura.

Selain alasan tersebut ada beberapa alasan lain yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji mengenai industri kerajinan anyaman piring lidi di Desa Ciherang dan Desa Kawasen Banjarsari. Pertama, dari berbagai produk kerajinan anyaman lidi ini yang sangat berkembang hanya satu produk saja yaitu anyaman piring lidi, ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sampingan membuat pola rangka anyaman piring lidi tersebut, diantaranya ibu-ibu rumahtangga yang menggunakan sebagian waktu luangnya dirumah untuk membuat anyaman dasar dengan upah sebesar Rp 100 per buah. Dalam sehari, para ibu rumahtangga ini mampu membuat 2 kodi atau 40 buah anyaman dasar dari anyaman piring lidi.

Kedua, sentra industri anyaman lidi merupakan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, bahkan sebagai pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic of growth*) (Suryana, 2013). Untuk memenuhi kebutuhan pasar kerajinan industri anyaman ini membutuhkan banyak orang untuk terlibat menjadi pengrajin, sehingga membuka peluang usaha untuk masyarakat di desa Ciherang. Setiap satu

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

piring dihargai Rp 1500-3000 per buah dan setiap pengrajin atau karyawan mampu menghasilkan 500 buah anyaman piring lidi tergantung permintaan dari konsumen. Selain itu, industri rumah tangga anyaman piring lidi pun menggunakan sistem borongan dalam memproduksi anyaman piring lidi. Rata-rata penghasilan para pengrajin anyaman lidi adalah Rp 1.100.000.000 per bulan. Umumnya para pengrajin di kerajinan industri anyaman masih bersekolah.

Ketiga, belum terdapat buku-buku yang mengkaji secara khusus mengenai keberadaan industri kerajinan anyaman piring lidi di kecamatan Banjarsari. Sehingga perlu dikaji lebih dalam mengenai industri rumahtangga anyaman piring lidi. Dari mulai lahir dan berkembangnya sampai tumbuh menjadi industri rumahtangga yang besar sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan Industri rumahtangga anyaman piring lidi di kecamatan Banjarsari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang kriya anyaman piring lidi. Topik penelitian ini untuk memperkenalkan kriya anyaman piring lidi yang telah digunakan di berbagai rumah makan dan telah dipasarkan ke luar kota di Indonesia dan luar negeri serta memberi dampak positif bagi kemajuan perekonomian di Kecamatan Banjarsari. Melihat permasalahan diatas peneliti akan mencoba meneliti dengan judul **“Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis (2007-2014).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran diatas terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini adapun permasalahan pokoknya adalah *Bagaimana Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis (2007-2014).*

Dalam hal ini untuk membatasi kajian penelitian yang akan dilakukan penulis, maka penulis membuat rumusan masalah serta beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana awal munculnya industri kerajinan anyaman piring lidi di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana upaya pengrajin dan pemerintah dalam melestarikan kerajinan anyaman piring lidi di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana Dampak adanya industri kerajinan anyaman piring lidi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dengan Judul *Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis (2007-2014)* adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan awal munculnya industri kerajinan anyaman piring lidi di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis
2. Menjelaskan upaya pengrajin dan pemerintah dalam melestarikan kerajinan anyaman piring lidi di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
3. Menjelaskan dampak adanya industri kerajinan anyaman piring lidi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis diantaranya :

1. Memperkaya penulisan sejarah lokal mengenai karya seni yang merupakan produk industri rumah tangga yang ada di Desa Ciherang dan Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran muatan lokal di sekolah.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pengrajin baik pengusaha maupun para pekerja industri rumah tangga kriya anyaman piring lidi di Kecamatan Banjarsari dalam meningkatkan usaha kerajinannya.

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Data penelitian yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penerapan program pelestarian seni budaya lokal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan sampai pada proses penelitiannya. Data atau hasil yang dapat diperoleh melalui proses observasi, kajian pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian dikumpulkan diolah menjadi sebuah laporan yang terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan, serta bagian yang terakhir yaitu simpulan dan rekomendasi. Adapun struktur organisasi skripsi, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang penulis mengambil judul ini dan alasan penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori mengenai materi-materi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Selain itu juga, dalam bab ini dijelaskan beberapa kajian pustaka berupa sumber buku dan sumber kajian terdahulu mengenai anyaman piring lidi.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan bagaimana penulis melakukan penelitian untuk menemukan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun metode yang digunakan yaitu metode heuristik, kritik sumber, intrepretasi dan historiografi, serta teknik yang digunakan adalah teknik wawancara dan studi literatur.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian penulis dan pembahasan yang berisi mengenai seluruh data-data yang diperoleh oleh penulis. Dalam bab ini akan dipaparkan secara rinci pembahasan mengenai industri kerajinan anyaman piring lidi dan dampak sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat Desa Ciherang dan Desa Kawasan, Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Sedangkan dalam bagian pembahasan, peneliti mengkaji hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab yang terakhir dari rangkaian penulisan karya ilmiah yang berisi tentang kesimpulan dari permasalahan-permasalahan mengenai penelitian yang telah dilakukan dan ditambahkan sebuah saran, bentuk pernyataan secara ringkas dan padat.

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu